BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif karena kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu, dan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek serta komponen sebagaimana adanya (Handayani, 2020)

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Sugiyono (2019:15) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive* atau *snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Moleong, 2012:4).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*). Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan harus mendukung dalam menemukan data yang sebenarnya, yang terlihat di depan mata untuk dipahami maknanya. Untuk itulah penelitian ini tidak mengutamakan generalisasi, namun mengutamakan makna.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah jenjang SD di Kecamatan salang Kabupaten Simeulue pada Bulan Desember Tahun 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam "apa yang terjadi" didalamnya. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018:297-298).

Penelitian ini langsung turun ke sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika Jenjang SD di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue yang sedang dilaksanakan pada lokasi penelitian. Sumber data juga didukung dari Kepala Sekolah, Guru serta siswa-siswi

yang menjadi sampel penelitian, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Jumlah seluruh sekolah jenjang SD di Kecamatan salang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Jumlah Sekolah Jenjang SD di Kecamatan Salang

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SD Negeri 1 Salang	1
2	SD Negeri 2 Salang	1
3	SD Negeri 3 Salang	1
4	SD Negeri 4 Salang	1
5	SD Negeri 5 Salang	1
6	SD Negeri 6 Salang	1
7	SD Negeri 7 Salang	1
8	SD Negeri 8 Salang	1
9	SD Negeri 9 Salang	1
Jumlah		**9**

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue, 2023

Berdasarkan tabel 3.1 di atas sekolah yang ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh sekolah jenjang SD yang ada di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.

Sampel menurut Sugiyono, (2018:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan sampel *purposive sampling*. Menurut (Arikunto, 2019) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan berdasarkan pertimbangan tertentu bukan secara acak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini alasan menggunakan *purposive sampling* dikarenakan sampel yang telah dipilih mempunyai visi misi sekolah yang sama terkait dengan kearifan lokal tehadap pembelajaran matematika. Sehingga peneliti memilih 3 Sekolah yang akan menjadi sampel diantaranya adalah sebagai berikut:

1. SD 8 Salang dengan misi terkait dengan kearifan lokal yakni menanamkan budaya santun dalam berbicara dengan cara menciptakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) setiap bidang kegiatan.
2. SD 5 Salang yakni dengan misi membentuk generasi yang cerdas, tangkap dan berprestasi serta berakhlak mulia, kemudian memiliki tujuan yakni membina perilaku siswa dalam tatanan yang lebih bijak, sopan, dan santun.
3. SD 3 Salang misi terkait dengan kearifan lokal yaitu menumbuh kebangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan.

Berdasarkan pemilihan sampel di atas, peneliti juga menentukan narasumber yang akan di wawancarai dalam penelitian yakni terdiri dari 3 orang kepala sekolah, 3 orang guru Matematika, dan 3 orang siswa yang teridiri 1 orang

siswa kelas III, 1 siswa kelas IV dan 1 siswa kelas V dari 3 Sekolah tersebut yang bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam terkait dengan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika jenjang SD di Kecamatan salang Kabupaten Simeulue.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

(Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:187) “Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber yang memberikan data kepada pengumpul data”. Informan adalah orang yang memiliki dan memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian mengenai suatu objek penelitian.

Penentuan informan didasari dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk menjawab rumusan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Wahyuni, 2019:33). Dalam penelitian ini berikut beberapa informan atau narasumber yang dapat dijadikan sumber informasi yaitu Kepala Sekolah, guru, dan siswa Jenjang SD di sekolah lokasi penelitian.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, atau arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:187). Data sekunder ini akan mempermudah untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian yang nantinya dapat memperkuat hasil temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai validitas yang tinggi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* maka pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Observasi adalah aktivitas atau kegiatan mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Kegiatan observasi yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Observasi meliputi sistem penerapan materi, penentuan dalam mata pelajaran, penerapan pada sistem kelas, penyampaian materi serta kondisi yang dapat dijadikan sumber data. Menurut Spradley dalam Sugiyono, (2010:310) observasi terdiri atas tiga komponen yaitu :

1. *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial didalam kelas.
2. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik.
3. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan observasi meliputi pemilihan lokasi penelitian, menentukan fokus pengamatan, menentukan cara mencatat hasil pengamatan,

mendeskripsikan hasil pengamatan, dan memaknai hasil pengamatan. Dalam konteks Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika. Maka tahap observasi yang telah ditetapkan dilakukan dengan cara mendekati subjek penelitian supaya tidak terganggu pada saat observasi dan tidak memberi perlakuan tertentu melainkan membiarkan subjek yang sedang diamati bertindak dan berucap sama persis dengan kehidupan mereka sehari-hari.

3.5.2. Wawancara

Notoatmojo (2010:139) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari sasaran peneliti (*responden*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan *tape recorder* sebagai alat bantu untuk merekam proses wawancara (Moleong, 2009:186).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan harapan mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam dari narasumber. Pengumpulan data diawali dengan mewawancarai penanggung jawab program di Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue, kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi yang bersangkutan di lokasi penelitian.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik mencari data-data melalui sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, atau tidak resmi seperti surat pribadi yang ditemukan untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi.

Dokumen tersebut dapat berupa film, foto, dan mungkin bahan statistik yang akan dijadikan sumber data. Dokumen tersebut dapat berupa SK (Surat Keputusan) tentang Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika di sekolah-sekolah, bukti sosialisasi tentang Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika ini dari Dinas Pendidikan ke sekolah-sekolah, profil sekolah lokasi penelitian, perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lainnya yang digunakan oleh guru serta data lain yang diperlukan dan mendukung sumber data.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, tindakan, secara alami atau kondisi yang terjadi sebenarnya atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh. Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif (Sutriani & Octaviani, 2019), data yang dikumpulkan ditafsirkan atau dianalisis dengan dengan mengikuti pedoman reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

3.6.1. Reduksi Data

Sugiyono (2016:338) mengungkapkan bahwa reduksi data ini adalah mereduksi data tanpa menghilangkan informasi secara signifikan. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti. Dalam reduksi data ini pada tahap awal peneliti mengidentifikasi data, mengedit data dan mempunyai makna yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun data dalam satuan-satuan data, satuan ini kemudian dikategorisasikan dan dilakukan pengkodean, membuat catatan menemukan tema-tema dan pengelompokan data.

3.6.2. Display Data

Data yang sudah dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk tabel data atau dalam tahap ini secara umum disebut *display data*. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2016:341).

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chard*, piktogram, dan sejenisnya. Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2016:341) mengemukakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Menurut Sugiyono (2016:345) Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, baik dapat berupa hubungan yang interaktif bahkan hipotesis atau teori.